

| | | | | | | | |
|---|--------|--------------------|----------|--------------|-----------|-----|--|
| " BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73, JAKARTA " | | | | | | | |
| KOMPAS | YUDHA | MERDEKA | POS KOTA | HALUAN | MUTIARA | | |
| PR. BAND | A. B. | BISNIS | WASPADA | PRIORITAS | H. TERBIT | | |
| B. BUANA | PELITA | S. KARYA | S. PAGI | S. PEMBARUAH | | | |
| H A R I : <i>Mix 666</i> | | TGL: 2 APR 1989 | | HAL: | | NO: | |

23 Wanita Pelukis Berpameran

JAKARTA: 23 wanita melakukan pameran lukisan secara bersama-sama di Auditorium PPIA Jakarta mulai tanggal 29 sampai dengan 5 April 1989.

Pameran yang bekerja sama dengan Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika (PPIA) bertujuan menampilkan karya-karya pelukis wanita dalam rangka menyambut Hari Kartini. "Tetapi karena Hari Kartini itu kebetulan bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, maka pameran ini sengaja kami majukan," kata Sri Bilah, Kepala Bidang Kesenian PPIA pada *Minggu Merdeka*, se usai acara pembukaan.

Melalui pameran ini dapat dicapai sasaran, yaitu bukan masyarakat Indonesia, tetapi masyarakat internasional yang ada di Jakarta bisa menikmati dan menghargai karya-karya pelukis wanita yang datang dari berbagai profesi. "Mereka yang melakukan pameran ini tidak semua berprofesi sebagai pelukis, ada yang hanya hobby, ada pelukis pemula dan ada yang betul sudah jadi," ujar Sri kemudian.

Salah satu pelukis yang sudah jadi adalah pelukis Dewaretno (40).

Wanita kelahiran Magelang yang pernah mengemang pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia ini mulai melukis sejak kecil hingga remaja dan di masa itu sempat pula mengajar seni melukis dengan mendirikan Sanggar "Dewaretno".

Melihat karyanya yang dipajang memang memiliki daya kuat yang fantastik. Di atas kanvas diguratkan warna-warna cemerlang seperti terlihat dalam lukisannya yang berjudul *Fajar*. "Kalau saya melukis tidak ada prinsip dasarnya, hanya jika saya melihat sesuatu, seperti melihat matahari muncul atau tenggelam, maka otomatis kejadian itu saya guratkan dalam kanvas" ujar Dewaretno yang pernah 7 kali mengadakan pameran tunggal.

Ada karyanya yang tak kalah menarik dipandang mata adalah lukisan berjudul *Anggrek Katlea*.

Sederetan

Dari 23 pelukis wanita yang melakukan pameran bersama itu terlihat lebih dari 86 buah karya mereka. Namun yang paling dominan mengundang pandangan mata hadirin adalah lukisan karya "tiga wanita," yakni Dewaretno, Yulia Tanzil dan Titiek Sunarti.

Hanya sayangnya tidak semua pelukis wanita itu hadir dalam acara pembukaan yang dihadiri oleh istri Dubes Amerika Serikat untuk Indonesia, Ny. Clare Wolfowitz dan sempat pula mendapat kenang-kenangan dari salah seorang peserta pameran.

Kenang-kenangan itu diberikan tidak lebih dari sebulan lagi Clare dan suaminya Wolfowitz akan kembali ke negaranya, karena masa jabatannya hampir usai.

Sederetan pelukis wanita yang melakukan kegiatan ini terdiri dari Alice (50), Erny T Burton (46), Dewaretno (40), Kismiani (60), Kartini Subekti (48), Hanny Suhendraty (30), Eva Anando, P. Lanny Andriany (37), Parsiah Prawoto (80), K. Djuwito (59), Cici Ismail, Yetty N.R (33), Golek Kencana WR (66), Utut Hartono (42), Wiwiek Y (37), Sri R (45), Sukeksih Agustina (27), Titi Handoyo (26), Theresia Sidhartha (44), Trace Faulkner, Titik Indahyati (30), Titiek Sunarti (titis), Wiwiek Sumitro, dan Yuriah Tanzil (39).

Ke-23 wanita pelukis ini tergabung dalam wadah yang mereka namakan Ikatan Pelukis Wanita Indonesia (IPWI).

Menyaksikan lukisan-lukisan karya pelukis wanita itu terasa kita berada di tengah-tengah taman yang indah dan penuh bunga warna-warni. Membuat kita tidak lekas beranjak dari ruang pameran tersebut. (Awie MA) (436.h)